

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 9, September 2024, P. 89-93
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: 2986-6340
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13729967>

Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Pasca Operasi *Sectio Caesarea* Dengan Teknik Anestesi Spinal di Bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga

Septiadi Putra Radetyo¹, Danang Tri Yudono², Linda Yanti³

¹²³Universitas Harapan Bangsa, Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
 Email: putraradetyo17@gmail.com¹, yudonodanang@gmail.com², lindayanti@uhb.ac.id³

Abstrak

Nyeri setelah pembedahan *sectio caesarea* adalah salah satu masalah yang sering menimpa pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal di Bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan terhadap pasien pasca operasi *sectio caesarea* yang memenuhi kriteria inklusi selama periode penelitian. Pengukuran tingkat nyeri dilakukan menggunakan skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS) pada interval waktu 2 jam dan 5 jam pasca operasi *sectio caesarea*. Hasil penelitian pada 25 pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal dengan responden yang mengalami tingkat nyeri 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 14 pasien (56%) mengalami nyeri berat. Kemudian untuk tingkat nyeri 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 13 pasien (52%) mengalami nyeri ringan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, selama 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal di bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, 14 pasien merasakan nyeri berat (56%). Sedangkan hasil penelitian tingkat nyeri pasien selama 5 jam sebanyak 13 pasien (52%) mengalami nyeri ringan.

Kata kunci: tingkat nyeri, *sectio caesarea*, anestesi spinal, manajemen nyeri, *Numeric Rating Scale* (NRS)

Abstract

Pain after caesarean section surgery is one of the problems that often affects patients. This study aims to describe the level of pain in patients after caesarean section surgery using spinal anesthesia techniques in the ward of the Regional General Hospital, dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga. The research method used is descriptive qualitative with a cross-sectional approach. Data were collected on post-caesarean section patients who met the inclusion criteria during the study period. Pain levels were measured using the Numeric Rating Scale (NRS) pain scale at intervals of 2 hours and 5 hours after caesarean section surgery. The results of research on 25 patients after caesarean section surgery using spinal anesthesia technique with respondents who experienced pain levels 2 hours after caesarean section surgery were 14 patients (56%) experiencing severe pain. Then, for the pain level 5 hours after caesarean section surgery, 13 patients (52%) experienced mild pain. The conclusion of the study showed that, for 2 hours after caesarean section surgery using spinal anesthesia technique in the ward of the Regional General Hospital, dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, 14 patients felt severe pain (56%). Meanwhile, the results of research on patient pain levels for 5 hours were 13 patients (52%) experiencing mild pain.

Keywords: pain level, caesarean section, spinal anesthesia, pain management, *Numeric Rating Scale* (NRS)

Article Info

Received date: 26 August 2024

Revised date: 30 August 2024

Accepted date: 03 September 2024

PENDAHULUAN

Menurut temuan terbaru dari *World Health Organization* (WHO), penggunaan operasi *sectio caesarea* terus meningkat di seluruh dunia, mencapai lebih dari 20% (21%) dari seluruh kelahiran. Menurut proyeksi, tren ini akan terus meningkat selama sepuluh tahun ke depan, dengan perkiraan bahwa pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran akan dilakukan melalui operasi *caesar*. Menurut penelitian tersebut, jumlah tertinggi kemungkinan akan terjadi di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%) dan Eropa Selatan (47%), dan Australia dan Selandia Baru (45%) (Ripal *et al.*, 2022).

Kemudian berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode *sectio caesarea* di Indonesia sebesar 17,6%. Ditekankan lagi oleh SKDI

(Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2021, menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode *sectio caesarea* sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas Kesehatan.

Tindakan *sectio caesarea* memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan tingkat nyeri normal persalinan hanya sekitar 9%. Nyeri setelah pembedahan *sectio caesarea* adalah salah satu masalah yang sering dihadapi pasien. Stimulus fisik dan mental menyebabkan nyeri, suatu kondisi perasaan yang tidak nyaman. Karena nyeri bersifat subjektif, setiap orang memiliki reaksi yang berbeda terhadapnya. Hampir separuh pasien yang menjalani pembedahan elektif masih mengalami nyeri pasca operasi, yang dapat menyebabkan lebih banyak kasus nyeri kronis dan kurangnya kepuasan pasien dengan layanan kesehatan (Lubis *et al.*, 2021).

Dibuktikan dari penelitian (Putra, 2020) gambaran tingkat nyeri yang dialami 70 responden di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Negara setelah operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi (62,4%) mengalami nyeri sedang, (21,4%) mengalami nyeri ringan, dan (15,7%) mengalami nyeri berat.

Komplikasi nyeri dapat mencakup sejumlah dampak negatif pada berbagai aspek kehidupan, termasuk fisik, psikologis, dan sosial. Beberapa dari komplikasi tersebut melibatkan penurunan kualitas hidup, gangguan emosional seperti depresi dan kecemasan, isolasi sosial, masalah pekerjaan, ketergantungan pada obat-obatan, perubahan dalam sistem saraf (*neuroplastisitas*), gangguan tidur, dan penurunan aktivitas fisik.

Menurut (Pinzon, 2016) ada dua pendekatan utama untuk menangani nyeri: farmakologis dan non-farmakologis. Farmakologis: Menggunakan parasetamol, NSAID, dan opioid untuk meredakan rasa sakit. Non-Farmakologis: Meditasi, yoga, dan pernapasan membantu mengelola stres dan meningkatkan kesadaran tubuh.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada tanggal 2 Desember 2023 didapatkan data bahwasanya selama satu bulan terakhir tepatnya di bulan November sebanyak 25 pasien menjalani operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit dr. R. Goeteng Taroenadibrata di Purbalingga kemudian peneliti telah mewawancarai beberapa pasien dengan riwayat pasca operasi *sectio caesarea*, dari 25 pasien 15 pasien diantaranya merasakan nyeri pasca operasi *sectio caesarea*

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, deskriptif kuantitatif merujuk pada metode analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas informasi numerik atau data kuantitatif dengan metode *cross-sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 25. Jenis alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar *assessment* NRS. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Kemudian menggunakan 5 teknik pengolahan data yaitu *editing*, *coding*, *entry*, *cleaning* dan *tabulating*.

HASIL

Hasil penelitian pada 25 pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal dengan responden yang mengalami tingkat nyeri 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 14 pasien (56%) mengalami nyeri berat. Kemudian untuk tingkat nyeri 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 13 pasien (52%) mengalami nyeri ringan. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, selama 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal di bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, 14 pasien merasakan nyeri berat (56%). Sedangkan hasil penelitian tingkat nyeri pasien selama 5 jam sebanyak 13 pasien (52%) mengalami nyeri ringan.

PEMBAHASAN

1. Gambaran tingkat nyeri 2 jam dan 5 jam pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal di bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga.

Hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga menunjukkan bahwa gambaran tingkat nyeri pada 25 pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal responden yang mengalami tingkat nyeri 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* yaitu 14 pasien (56%) nyeri berat. Hal ini disebabkan karena setelah efek obat bius (anestesi) hilang,

nyeri yang sebelumnya tidak dirasakan karena efek bius akan mulai dirasakan kembali. Hubungan nyeri dengan waktu setelah obat bius habis tergantung pada beberapa faktor, termasuk jenis anestesi yang digunakan, prosedur yang dilakukan, dan sensitivitas individu terhadap nyeri. Untuk penelitian 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* dengan pasien yang mengalami nyeri berat sebanyak 14 pasien (56%) saat ini peneliti tidak menemukan hasil penelitian dari peneliti lainnya yang mendukung atau sejalan dengan hasil peneliti saat ini. Kemudian untuk tingkat nyeri 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 13 pasien (52%) nyeri ringan. Hal ini disebabkan karena nyeri pasca operasi biasanya berangsur-angsur menghilang seiring waktu, dan hubungan nyeri dengan waktu dalam konteks ini mencerminkan proses penyembuhan tubuh. Respon terhadap nyeri beragam dan tidak sama untuk setiap orang. Setiap persalinan pasti mengalami nyeri, baik persalinan pervagina maupun persalinan secara operasi seperti *sectio caesarea* (Jenny, 2022). Untuk hasil penelitian 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* ini bertolak belakang dengan penelitian oleh (Putra, 2020) di Instalasi Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Negara pada 70 responden yang mengalami nyeri sedang sebanyak 44 orang (62,4%). Penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian oleh (Jenny, 2022) di RSIA Care She Kota Palu dari 65 responden 33 orang (50,8%) mengalami nyeri sedang.

2. Gambaran tingkat nyeri 2 jam dan 5 jam pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal di bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga berdasarkan usia.

Berdasarkan kelompok usia tersebut yang mengalami nyeri mayoritas di usia orang dewasa (25 – 59 tahun) dengan nyeri berat di 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 12 pasien (54,5%) dan tingkat nyeri sedang di 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 11 pasien (50%). Hal ini dikarenakan usia adalah salah satu faktor yang berpengaruh menimbulkan nyeri, terlebih pada bayi dan dewasa. Tahap perkembangan yang berbeda antara kelompok usia menyebabkan cara anak-anak dan dewasa merespon pada nyeri yang dialaminya. Anak usia 6-7 tahun sedang memasuki tahap berpikir pra operasional yaitu sudah mempunyai konsep akan suatu peristiwa, akan tetapi konsep tersebut masih kurang logis dan lengkap daripada konsep yang dimiliki oleh usia dewasa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Ainiyah *et al.*, 2024) Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan mayoritas responden tergolong dalam usia dewasa awal yakni sebanyak 27 responden (51,9%) disusul usia remaja akhir sebanyak 13 responden (25%) dan usia dewasa akhir sebanyak 12 responden (23,1%). Salah satu indikator relatif dari SC adalah usia ibu. Ibu yang lebih tua yang melahirkan berisiko tidak dapat melahirkan secara normal.

3. Gambaran tingkat nyeri 2 jam dan 5 jam pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal di bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga berdasarkan riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya.

Berdasarkan riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya mayoritas pasien yaitu *primipara sectio caesarea* sebanyak 21 pasien (84%). Dari 21 pasien tersebut 13 pasien (61,9%) mengalami nyeri berat di 2 jam pasca operasi *sectio caesarea*. Sedangkan untuk di 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* 10 pasien (47,6%) mengalami nyeri sedang dan 10 pasien (47,6%) mengalami nyeri ringan. Hal ini dikarenakan pengalaman masa lalu juga berpengaruh terhadap persepsi nyeri individu dan kepekaannya terhadap nyeri. Individu yang pernah mengalami nyeri atau menyaksikan penderitaan orang terdekatnya saat mengalami nyeri cenderung merasa terancam dengan peristiwa nyeri yang akan terjadi dibandingkan individu lain yang belum pernah mengalaminya. Selain itu, keberhasilan atau kegagalan metode penanganan nyeri sebelumnya juga berpengaruh terhadap harapan individu yang terhadap penanganan nyeri saat ini. Dan didukung pengalaman sebelumnya dengan nyeri juga memengaruhi cara seseorang melihat nyeri dan bagaimana mereka mengatasinya. Orang yang pernah mengalami nyeri atau melihat orang terdekatnya mengalaminya cenderung merasa terancam dengan peristiwa nyeri yang akan terjadi jika dibandingkan dengan orang lain yang belum pernah mengalaminya. Selain itu, harapan individu terhadap penanganan nyeri saat ini juga dipengaruhi oleh metode penanganan nyeri sebelumnya. Namun tidak ada hasil yang ditemukan untuk penelitian lainnya yang mempretasikan tingkat nyeri pasca operasi *sectio caesarea* berdasarkan riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya.

4. Gambaran tingkat nyeri 2 jam dan 5 jam pasien pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal di bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga berdasarkan penyakit penyerta

Berdasarkan penyakit penyerta mayoritas pasien tidak mempunyai penyakit penyerta dengan jumlah 21 pasien (84%). Dari 21 pasien tersebut 11 pasien (52,4%) nyeri berat di 2 jam pasca operasi *sectio caesarea*. Sedangkan untuk di 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* 11 pasien (52,4%) nyeri ringan. Hal ini dikarenakan penyakit penyerta dapat mempengaruhi tingkat nyeri pasca operasi *sectio caesarea*. Pasien dengan penyakit tertentu seperti diabetes, hipertensi, atau penyakit jantung mungkin mengalami nyeri yang lebih berat atau lama pasca operasi karena kondisi kesehatan mereka yang lebih kompleks. Namun peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang mempretasikan atau menunjukkan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* berdasarkan penyakit penyerta.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa selama 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal di bangsal Rumah Sakit Umum Daerah dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga, 14 pasien mengalami nyeri berat (56%). Sedangkan hasil penelitian tingkat nyeri pasien 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* dengan teknik anestesi spinal sebanyak 13 pasien (52%) mengalami nyeri ringan. Berdasarkan usia pasien yang mengalami nyeri mayoritas di usia orang dewasa (25 – 59 tahun) dengan nyeri berat di 2 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 12 pasien (54,5%) dan tingkat nyeri sedang di 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* sebanyak 11 pasien (50%). Berdasarkan riwayat operasi *sectio caesarea* sebelumnya mayoritas pasien yaitu *primipara sectio caesarea* sebanyak 21 pasien (84%). Dari 21 pasien tersebut 13 pasien (61,9%) mengalami nyeri berat di 2 jam pasca operasi *sectio caesarea*. Sedangkan untuk di 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* 10 pasien (47,6%) mengalami nyeri sedang dan 10 pasien (47,6%) mengalami nyeri ringan. Berdasarkan penyakit penyerta mayoritas pasien tidak mempunyai penyakit penyerta dengan jumlah 21 pasien (84%). Dari 21 pasien tersebut 11 pasien (52,4%) nyeri berat di 2 jam pasca operasi *sectio caesarea*. Sedangkan untuk di 5 jam pasca operasi *sectio caesarea* 11 pasien (52,4%) nyeri ringan.

SARAN

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan kembali waktu penelitian untuk mendapatkan jumlah sampel atau responden yang lebih besar serta untuk lebih memperhatikan dan memperhitungkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penelitian. Setelah itu, peneliti dapat menemukan ciri-ciri responden tambahan.

REFERENSI

- Adeboye, A., Hart, R., Senapathi, S. H., Ali, N., Holman, L., & Thomas, H. W. (2021). Assessment of Functional Pain Score by Comparing to Traditional Pain Scores. *Cureus*, 1–7. <https://doi.org/10.7759/cureus.16847>
- Agustari, F., Novitasari, D., & Mixrova Sebayang, S. (2023). Implementasi Teknik Penurunan Nyeri Menggunakan Metode Kompres Hangat Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(4), 991–1002. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Agustin, R. R., Koeryaman, M. T., & DA, I. A. (2020). Gambaran Tingkat Cemas, Mobilisasi, Dan Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Caesarea Di RSUD dr. Slamet Garut. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada : Jurnal Ilmu Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 20(2), 223–234.
- Ainiyah, Q., & Ratnawati. (2024). Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Caesarea Metode Eracs di RS H.A Zaky Djunaid Pekalongan. *OBAT: Jurnal Riset Ilmu Farmasi Dan Kesehatan*, 2(4), 163–172. <https://doi.org/10.61132/obat.v2i3.553>
- Bawole, E., Handayani, R. N., & Cahyaningrum, E. D. (2022). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Skala Pengukuran Nyeri Di RSUD Tagulandang Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6843–6848.
- Ferrari, L., Leahy, I., Staffa, S. J., & Berry, J. G. (2021). The Pediatric-Specific American Society of Anesthesiologists Physical Status Score: A Multicenter Study. *Anesthesia and Analgesia*, 132(3), 807–817. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000005025>
- Heryana, A. (2020). Etika Penelitian. *ResearchGate*, 1–9. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13880.16649>
- Husada, M. A. (2022). *Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Rawat Inap RSUD Sungai Lilin Tahun 2022*. (Tesis), Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.

- Jenny. (2022). *Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi Di RSIA Care She Kota Palu*. (Tesis), Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.
- Komarjah, N., Setiawandari, & Waroh, Y. K. (2023). Determinan Kejadian Persalinan Sectio Caesarea (Sc) Di Rsud Syamrabu Bangkalan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 2513–2522.
- Kurniawan, A. G., Susanto, A., & Rahmawati, A. N. (2023). Gambaran Nyeri Punggung Pasca Sectio Caesarea Dengan Tindakan Spinal Anestesi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7).
- Lubis, K. A., & Sitepu, J. F. (2021). Angka Kejadian Nyeri Pasca Operasi Kebidanan Di Rumah Sakit Umum Delima Medan Tahun 2020. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 10(2), 110–115.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Pinzon, R. T. (2016). *Pengkajian Nyeri* (R. T. Pinzon, Ed.). Betha Grafika Yogyakarta.
- Posumah, R. M., Tambajong, H. F., & Kumaat, L. T. (2016). Gambaran Skala Nyeri Pada Pasien Pasca Bedah Caesar Dengan Penggunaan Obat Ketamin Dosis Rendah. *E-Clinic*, 1–7.
- Prayoga, I. G. M. G. (2023). *Gambaran Pemahaman Pasien Tentang Informed Consent Pada Anestesi Spinal*. (Tesis), Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Putra, A. D. A. (2020). *Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi*. (Tesis), Institute Teknologi Dan Kesehatan Bali.
- Putri, P. P. K. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Mobilisasi Dini Pasca Operasi Dengan Spinal Anestesi*. (Tesis), Institut Teknologi dan Kesehatan.
- Ripal, M., Murniati, & Sundari, R. I. (2022). Gambaran Tingkat Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea yang Mendapatkan Morphine dan Fentanyl di Ruang Anggrek RSUD Cibirong Tahun 2022. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 745–753.
- Saputra, Y., Sumarni, T., & Khasanah, S. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Tingkat Nyeri Post Operatif Sectio Caesarea Teknik Anestesi Spinal. *VIVA MEDIKA Jurnal Kesehatan, Kebidanan, Dan Keperawatan*, 16(02), 161–167. <https://doi.org/10.35960/vm.v16i2.915>